

**DETERMINASI KUALITAS LABA: PERAN INTELLECTUAL CAPITAL,  
INVESTMENT OPPORTUNITY SET, VOLUNTARY DISCLOSURE,  
DAN DEFAULT RISK**

**Miftakhul Qurotul Aini**

Program Studi Akuntansi Syariah, FEBI, UIN Sunan Kudus, Indonesia  
ainimiftahulqurotul@gmail.com

**Suhadi**

Program Studi Akuntansi Syariah, FEBI, UIN Sunan Kudus  
suhadi@iainkudus.ac.id

**Nurhayati**

Program Studi Akuntansi, FEB, Universitas Dr. Soetomo  
nurhayatisofian@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Intellectual Capital, Investment Opportunity Set (IOS), Voluntary Disclosure, dan Default Risk terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan populasi yang terdiri dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan Teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 105 sampel perusahaan. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Voluntary Disclosure (VD) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Intellectual Capital (IC) dan Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan Default Risk (DR) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Implikasi penelitian tentang determinasi kualitas laba yang melibatkan intellectual capital, investment opportunity set, voluntary disclosure, dan default risk adalah memperkuat pemahaman teori bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh faktor non-keuangan dan keterbukaan informasi, serta memberikan arahan praktis kepada manajemen untuk mengelola modal intelektual dengan lebih efektif dan meningkatkan transparansi demi meningkatkan kredibilitas dan nilai laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Intellectual Capital, Investment Opportunity Set (IOS), Voluntary Disclosure, dan Default Risk.

**Abstract**

*The purpose of this study is to test the influence of Intellectual Capital, Investment Opportunity Set (IOS), Voluntary Disclosure, and Default Risk on earnings quality in manufacturing companies. The research method used is quantitative, with a population consisting of consumer goods sector manufacturing companies listed on the IDX. Sampling was carried out using purposive sampling techniques, resulting in 105 company samples. Data were analyzed using panel data regression with the Eviews 12 application. The results of this study indicate that Voluntary Disclosure (VD) has a significant positive effect on earnings quality. Intellectual Capital (IC) and Investment Opportunity Set (IOS) have a significant negative effect on earnings quality, while Default Risk (DR) has no effect on earnings quality.*

**Keywords:** Intellectual Capital; Investment Opportunity Set (IOS); Voluntary Disclosure; Default Risk

## I. PENDAHULUAN

Pandangan orang tentang berinvestasi memang telah mengalami perubahan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi. Dulu investasi dianggap sebagai aktivitas yang hanya dapat diakses oleh kalangan tertentu, seperti individu dengan modal besar atau instansi besar. Namun, dengan kemajuan teknologi, akses untuk berinvestasi kini semakin mudah, bahkan bisa dilakukan oleh siapa saja melalui platform online maupun aplikasi investasi. Perusahaan yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) membuka peluang bagi investor berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi melalui saham perusahaan. Hal ini juga didorong oleh transparansi informasi yang lebih mudah diakses, seperti laporan keuangan yang teratur dipublikasikan dan informasi yang dapat diakses secara langsung melalui situs web BEI atau aplikasi investasi (Yusuf, 2019).

Para investor menggunakan laporan keuangan sebagai acuan dalam berinvestasi. Data berisi salah satunya yaitu mengenai laba perusahaan, ketika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dan mencapai hasil positif maka dapat dikatakan perusahaan tersebut maju dan dikelola dengan baik (Aringga, Topowijono, 2017). Laba yang berkualitas tidak hanya dilihat dari besaran angka laba yang diperoleh, tetapi juga dari seberapa berkelanjutan (*sustainable*) dan akuratnya laba tersebut dalam mencerminkan kinerja keuangan perusahaan (Annisa & Kurniasih, 2017).

Apabila Laba yang dihasilkan meningkat maka dapat dinilai perusahaan berhasil mendapatkan laba yang tinggi, tetapi menghasilkan kas yang meningkat belum tentu menggambarkan keadaan operasional perusahaan yang sebenarnya, sebab dalam perusahaan rentan adanya kegiatan yang menyimpang, diantaranya

seperti kasus yang termuat dalam artikel Cnbc Indonesia, dimana PT Garuda mencatatkan laba bersih sebesar US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar pada laporan keuangan 2-2018 dimana hal tersebut masih merupakan jumlah hasil kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang mencapai sekitar US\$ 239.94 juta atau Rp 2,98 triliun, dana tersebut masih merupakan kredit, tetapi sekarang dianggap sebagai pendapatan (Sandrina, 2021). Permasalahan tersebut tentunya dapat berakibat pada kualitas laba yang dihasilkan perusahaan karena adanya praktik manipulasi laporan keuangan, sehingga perlu dilakukan evaluasi mengenai kinerja keuangan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan.

Modal intelektual ialah sumber daya efektif yang dimiliki perusahaan dan merupakan aset strategis dalam perekonomian berbasis pengetahuan yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa dan memberikan keunggulan kinerja yang kompetitif (Jaya, 2021). *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah cara yang dapat diakses perusahaan dalam melakukan investasi dalam proyek-proyek yang dapat menghasilkan aliran kas tambahan atau memperkuat posisi kompetitif perusahaan (Desak & Sintya, 2021). *Voluntary Disclosure* ialah ketika perusahaan mengungkapkan informasi dengan sukarela tanpa ada kewajiban hukum yang mengaturnya (Adhi, 2012). *Default risk* merujuk pada kemungkinan bahwa suatu entitas seperti perusahaan atau individu belum bisa dalam pemenuhan kewajiban pembayaran utang tepat waktu (Delvira & Nelvirita, 2013).

Azhar (2023) meneliti perusahaan nonkeuangan Kamboja yang terdaftar di Bursa Efek Kamboja selama periode 2013 hingga 2021. Hasil empiris menunjukkan bahwa perusahaan Kamboja yang aktif dalam memanfaatkan *intellectual capital* memiliki kecenderungan lebih besar

untuk memberikan laporan keuangan berkualitas tinggi. Studi Hermendo et al. (2023) menyimpulkan bahwa terdapat peran modal intelektual dalam hubungan antara manajemen laba dan kinerja keuangan dalam konteks negara berkembang, yaitu Indonesia. Penelitian Mutuc (2021) memberikan bukti temuan utama penelitiannya, yaitu *intellectual capital* sangat penting dalam menciptakan nilai bagi perusahaan dan menghasilkan kualitas laba yang lebih baik. Sarea dan Alansari (2016) memberikan bukti bahwa *intellectual capital* berhubungan dengan kualitas laba. Namun penelitian (Dewi et al., 2023; Anindita et al., 2024) memberikan bukti bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian (Andriani et al., 2021; Indrayati et al., 2021; Hanif et al., 2023; Yuniar dan Andayani, 2024; Fattah et al., 2024) menemukan *investment opportunity set* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Sementara Erawati dan Widyastuti (2024) membuktikan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba. Namun temuan Anindita et al. (2024) yang meneliti perusahaan di sektor bahan dasar yang terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal sama studi (Soebyakto et al., 2017; Hanifah et al. (2021) yang menemukan bahwa *investment opportunity set* tidak mempengaruhi kualitas laba.

Temuan penelitian mengenai *voluntary disclosure* juga masih menunjukkan hasil beragam diantara beberapa peneliti. Penelitian (Francis et al., 2008; Karajeh, 2020) membuktikan bahwa perusahaan dengan kualitas laba baik memiliki *voluntary disclosure* yang lebih ekspansif. Pascale Lapointe et al. (2006) mengungkapkan bahwa *voluntary disclosure* mempengaruhi kualitas laba secara positif. sementara Angela dan Zulaika (2023) memberikan bukti bahwa

*default risk* mempengaruhi kualitas laba secara negatif signifikan. Namun studi Consoni et al. (2017) tidak menemukan hubungan antara *voluntary disclosure* dan kualitas laba.

Variabel *default risk* beberapa tahun ini juga diteliti dengan hasil yang beragam. Penelitian Sequeira et al. (2024) membuktikan bahwa utang jangka pendek cenderung menurunkan kualitas laba lebih besar daripada utang jangka panjang. Penelitian (Huang et al., 2024; Sequeira et al., 2024) menunjukkan bahwa *debt risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*, yang artinya laporan laba semakin mencerminkan kinerja riil perusahaan dengan semakin naiknya kualitas laba. Sementara, hasil penelitian Lungkang dan Muslih (2020) menunjukkan arah hubungan negatif tidak signifikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *intellectual capital*, *investment opportunity set*, *voluntary disclosure*, dan *default risk* terhadap kualitas laba perusahaan, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor non-keuangan dan keterbukaan informasi yang memengaruhi kualitas laba di industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan tujuan ini, penelitian diharapkan dapat mengembangkan teori kualitas laba dan memberikan rekomendasi praktis bagi manajemen dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan melalui pengelolaan modal intelektual dan peningkatan transparansi informasi.

## II. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi ialah hubungan kontrak *principal* sebagai pemberi kerja dan *agent* yang mempekerjakan orang lain (Jensen dan Meckling, 2012). Pada penelitian ini, teori agensi digunakan dengan asumsi bahwa ada perbedaan

kepentingan antara dua pihak, *agent* dan *principal*. Dalam praktik kualitas laba perusahaan, manipulasi laporan keuangan muncul sebagai hasil dari asumsi teori agensi bahwa praktik manipulasi laporan keuangan dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*, yang mengakibatkan upaya untuk memaksimalkan kepentingan pribadi masing-masing pihak. Teori agensi berhubungan dengan kualitas laba bahwa *principal* ingin mendapatkan laba yang sebanding dari *agent* dan sesuai dengan regulasi.

### **Kualitas Laba**

Kualitas laba merujuk dengan seberapa baik informasi laba yang tersedia bagi publik dalam menggambarkan kinerja keuangan yang sebenarnya (Arif, 2020). Laba berkualitas tinggi dapat didefinisikan sebagai laba yang secara akurat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan pada saat itu. Cara lain untuk memandang laba adalah sebagai indikator laporan keuangan yang secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi, khususnya dalam memilih investasi (Anjelica dan Prasetyawan, 2014)

### **Intellectual Capital**

Modal intelektual adalah sumber daya efektif yang dimiliki perusahaan dan merupakan aset strategis dalam perekonomian berbasis pengetahuan yang dapat mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa dan memberikan keunggulan kinerja yang kompetitif (Arizona dan Endiana, 2020). *Intellectual capital* merupakan sebuah konsep yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *structural capital*, *human capital* dan *customer capital* yang dapat meningkatkan nilai (*value*) perusahaan (Kalbuana et al., 2020). Hasil penelitian

lain membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *earnings quality* (Darabi dan Rad, 2012; Azhar, 2023). Demikian hasil penelitian Hermando et al. (2023) menyimpulkan bahwa terdapat peran modal intelektual dalam hubungan antara manajemen laba dan kinerja keuangan dalam konteks negara berkembang, yaitu Indonesia. Studi (Mutuc, 2021; Sarea dan Alansari, 2016) memberikan bukti bahwa *intellectual capital* berhubungan dengan kualitas laba. Namun penelitian (Dewi et al., 2023; Anindita et al., 2024) memberikan bukti bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kualitas laba

### **Investment Opportunity Set (IOS)**

IOS merupakan opsi yang dapat diakses oleh perusahaan untuk melakukan investasi dalam proyek-proyek yang dapat menghasilkan aliran kas tambahan atau memperkuat posisi kompetitif perusahaan (Desak & Sintya, 2021). Dalam bidang akuntansi ada tiga jenis proksi IOS yang digunakan, yaitu proksi IOS berbasis harga, proksi IOS berbasis investasi, dan proksi IOS berbasis varian (Kallapur & Trombley, 2001). Penelitian (Andriani et al., 2021; Indrayati et al., 2021; Hanif et al., 2023; Yuniar dan Andayani, 2024; Fattah et al., 2024) menemukan *investment opportunity set* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Sementara Erawati dan Widyastuti (2024) membuktikan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh signifikan

negatif terhadap kualitas laba. Namun temuan (Hanifah et al., 2021; Anindita et al., 2024) menemukan bahwa *investment opportunity set* tidak mempengaruhi kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba

### **Voluntary Disclosure**

*Voluntary Disclosure* adalah pengungkapan informasi yang dapat dilakukan secara sukarela oleh perusahaan sesuai dengan kepentingan dan kebijakan internal perusahaan itu sendiri. Pengungkapan yang dilakukan oleh suatu bisnis secara bebas sesuai dengan kepentingan dan dianggap relevan dapat membantu pengguna informasi pada laporan tahunan tahunan (*annual report*) dalam membuat keputusan keuangan (Adhi, 2012). Pascale Lapointe et al. 2006; Francis et al., 2008; Adhi, 2012; Iglesias, 2017; Karajeh, 2020; Aliya, 2019) mengungkapkan bahwa *voluntary disclosure* mempengaruhi kualitas laba secara positif. sementara Angela dan Zulaika (2023) memberikan bukti bahwa *default risk* mempengaruhi kualitas laba secara negatif signifikan. Namun studi Consoni et al. (2017) tidak menemukan hubungan antara *voluntary disclosure* dan kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Voluntary Disclosure* berpengaruh positif terhadap kualitas laba

### **Default Risk**

*Default Risk* adalah kemungkinan bahwa suatu entitas tidak dapat

memenuhi kewajibam pembayaran utang tepat waktu, yang dapat berdampak pada pemegang obligasi, kreditur, dan bahkan stabilitas pasar keuangan (Delvira & Nelvirita, 2013). Risiko investor akan meningkat ketika suatu perusahaan mempunyai jumlah utang yang besar. Di satu sisi, bisnis dengan potensi risiko tinggi dapat memberikan kemungkinan keuntungan yang besar. Di sisi lain, risiko yang bernilai tinggi juga dapat menimbulkan tingkat ketidakpastian yang signifikan (Diantimala, 2008). Diantimala menemukan bahwa *default risk* berpengaruh positif signifikan terhadap koefisien respon laba (Diantimala, 2008; Sutrisno dan Prabowo, 2023; Huang et al., 2024; Sequeira et al., 2024). Sementara, hasil penelitian Lungkang dan Muslih (2020) menunjukkan arah hubungan negatif tidak signifikan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Default Risk* berpengaruh positif terhadap kualitas laba

## **III. METODE PENELITIAN**

*Purposive sampling* digunakan sebagai metode kuantitatif yang bertujuan untuk memilih emiten dari industri manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tujuh periode berturut-turut, dari tahun 2017 hingga 2023. Pemilihan emiten ditentukan melalui ketentuan tertentu, yakni emiten yang menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap, dan emiten yang memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian. Analisis data berisi statistik deskriptif, analisis regresi data panel, sedangkan asumsi klasik berisi multikolinearitas dan heteroskedastisitas,

adapun uji hipotesis dengan uji koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan.

**Pengukuran Variabel**

**Kualitas Laba**

Kualitas laba dapat diukur dengan model rumus dari (Penman & Zhang, 2005). Secara umum, rasio yang lebih besar menyatakan kualitas laba yang semakin tinggi (Kurniawan & Aisah, 2020). Rasio kualitas laba tinggi ketika hasilnya > 1,0 dan kualitas laba rendah ketika hasilnya > 1,0.

$$EQ = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

**Intellectual Capital**

Konsep VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) adalah model untuk mengukur kinerja modal intelektual perusahaan. Konsep VAIC digunakan untuk menganalisis sejauh mana modal intelektual berkontribusi pada penciptaan nilai perusahaan (Ulum, 2022).

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

**Investment Opportunity Set (IOS)**

MBVE digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana pasar melihat nilai dari aktiva perusahaan, yang pada gilirannya dapat mencerminkan potensi return yang bisa dihasilkan dari aktiva yang dimiliki (Puteri & Rohman, 2012).

$$MBVE = \frac{\text{Share Outstanding X Closing Price}}{\text{Total Equity}}$$

**Voluntary Disclosure**

Dalam mengukur sejauh mana perusahaan mengungkapkan informasi tambahan di luar kewajiban regulasi atau standar akuntansi yang berlaku diperlukan indeks pengungkapan sukarela (Ayu, 2018).

$$IPS = \frac{\text{Total PS Diterapkan}}{\text{Total Seluruh PS}} \times 100$$

**Default Risk**

Risiko kegagalan dapat diproksikan dengan *leverage* dengan membandingkan jumlah hutang perusahaan dengan jumlah asetnya (An, 2015).

$$Lit = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$$

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang diamati selama 7 periode dengan hasil berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	IC	IOS	VD	DR	EQ
Mean	4.06	2.72	0.72	0.32	1.48
	760	923	888	185	967
	5	2	5	1	0
Median	3.63	2.74	0.73	0.30	1.16
	660	440	330	820	010
	0	0	0	0	0
Maximum	9.26	9.93	0.86	0.79	7.29
	460	060	670	270	100
	0	0	0	0	0
Minimum	0.68	0.29	0.46	0.09	0.01
	470	450	670	790	990
	0	0	0	0	0
Std. Dev.	1.98	1.61	0.08	0.15	1.16
	120	488	976	170	524
	9	5	5	0	7
Observation	105	105	105	105	105

Sumber: Output Eviews v. 12, diolah 2024

Statistik deskriptif *intellectual capital* (IC) menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4.07 artinya rata-rata perusahaan memiliki nilai *intellectual capital* sebesar 4.07. Nilai median menunjukkan 3.64 ini menjelaskan bahwa setengah dari sampel memiliki IC di bawah 3.64 dan setengahnya di atas.

Nilai standar deviasi menunjukkan 1.98 yang menggambarkan bahwa variasi nilai IC cukup besar, artinya antar perusahaan terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan mengelola dan memanfaatkan modal intelektual. Statistik deskriptif IC menunjukkan nilai minimum 0.68, hal ini menunjukkan ada juga dalam memanfaatkan modal intelektual yang sangat rendah. Sebaliknya, terdapat perusahaan yang memiliki pengelolaan IC sangat tinggi, yaitu sebesar 9.26.

Statistik deskriptif *investment opportunity set* (IOS) menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 42.73 artinya rata-rata perusahaan memiliki peluang investasi sebesar 2.73. Nilai median menunjukkan nilai sebesar 2.74 menggambarkan bahwa Sangat dekat dengan mean, menunjukkan distribusi yang relatif simetris. Nilai standar deviasi menunjukkan 1.61 yang menggambarkan bahwa tingkat penyebaran data cukup besar, mencerminkan peluang investasi yang bervariasi antar perusahaan. Statistik deskriptif IOS menunjukkan nilai minimum 0.29, hal ini menunjukkan ada juga dalam memanfaatkan *investment opportunity set* yang sangat rendah, mungkin perusahaan *mature* atau *stagnan*. Sebaliknya, terdapat perusahaan yang memiliki peluang investasi sangat tinggi, yaitu sebesar 9.93.

Statistik deskriptif *voluntary disclosure* (VD) menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.73 artinya rata-rata tingkat pengungkapan sukarela adalah 73% dari total item *disclosure*. Nilai median menunjukkan 0.73 ini menjelaskan bahwa hampir identik dengan mean, mengindikasikan distribusi simetris. Nilai standar deviasi menunjukkan 0.09 yang menggambarkan bahwa tingkat pengungkapan antar perusahaan tidak terlalu berbeda.

Statistik deskriptif *default risk* (DR) menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.32 artinya secara umum, 32%

dari total aset dibiayai oleh utang, dan ini digunakan sebagai proksi dari risiko gagal bayar. Perusahaan cenderung tidak terlalu agresif dalam penggunaan utang namun cukup tinggi untuk menimbulkan kewaspadaan terhadap risiko likuiditas atau solvabilitas. Nilai median menunjukkan 0.31 ini menjelaskan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki risiko gagal bayar yang cukup seimbang, dan tidak didominasi oleh perusahaan yang terlalu agresif atau terlalu konservatif dalam pembiayaan. Nilai standar deviasi menunjukkan 0.15 artinya nilai 15% tergolong moderat, yang artinya terdapat tingkat variasi yang signifikan antar perusahaan dalam penggunaan utang dan potensi gagal bayar. Statistik deskriptif DR menunjukkan nilai minimum 0.098, hal ini menunjukkan perusahaan dengan nilai default risk terendah hanya membiayai 9.8% asetnya dengan utang. Nilai maksimum 0.79 artinya perusahaan dengan nilai default risk tertinggi memiliki 79% aset yang dibiayai oleh utang, ini menunjukkan perusahaan tersebut berada dalam zona risiko tinggi, karena beban utang sangat besar, potensi gagal bayar meningkat, apalagi jika arus kas tidak stabil. Statistik deskriptif kualitas laba (EQ) menunjukkan rata-rata 1.49 menandakan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki laba berkualitas rendah. Standar deviasi 1.17 menunjukkan bahwa tingkat variasi cukup tinggi, menunjukkan perbedaan besar dalam kualitas laba antar perusahaan.

### Uji Model

Untuk memperoleh model yang tepat, maka dalam penelitian ini melakukan uji model yang mana *Common Effect Model* (CEM) terpilih sebagai model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Chow

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.754683	(14,86)	0.7138
Cross-section Chi-square	12.166860	14	0.5929

Sumber: Output Eviews 12, diolah 2024

*Common Effect Model* (CEM) dipilih karena probabilitas pada uji *chow* 0.5929, yang dimana  $> 0,05$ .

**Uji Lagrange Multiplier**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.787104 (0.1813)	0.221341 (0.6380)	2.008445 (0.1564)
Honda	-	0.470469	-
King-Wu	1.336826 (0.9044)	0.3190	0.612607 (0.7299)
Standardized Honda	-	0.707596	-
Standardized King-Wu	0.775728 (0.7810)	0.3190	3.945251 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	0.707596	-

			(0.5428)
--	--	--	----------

Sumber: Output Eviews 12, diolah 2024

*Common Effect Model* (CEM) terpilih sebagai model regresi sebab dalam uji Lagrange Multiplier, didapatkan probabilitas 0.1813 dimana nilai tersebut  $> 0,05$ .

**Uji Regresi Common Effect Model**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Common Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	-	0.921305	-	0.5795
IC	0.512245	0.053619	0.555999	0.0190
IOS	-	0.065680	-	0.0530
VD	0.128636	1.188924	1.958526	0.0016
DR	0.209825	0.705909	0.297240	0.7669
R-squared	0.175239	Mean dependent var		1.489670
Adjusted R-squared	0.142248	S. D. dependent var		1.165247
S.E. of regression	1.079192	Akaike info criterion		3.036750
Sum squared resid	116.4655	Schwarz criterion		3.163129
Log likelihood	-	Hannan-Quinn criter.		3.087961
	154.4294			

F-statistic	5.311808	Durbin-Watson stat	2.338131
Prob(F-statistic)	0.000640		

Sumber: Output Eviews 12, diolah 2024

Analisis regresi data panel menunjukkan persamaan sebagai berikut:

$$EQ = \alpha + \beta_1IC + \beta_2IOS + \beta_3VD + \beta_4DR + \varepsilon$$

$$EQ = -0.512245 - 0.127830IC - 0.128636IOS + 3.848924VD + 0.209825DR + \varepsilon$$

Nilai konstanta kualitas laba dalam persamaan regresi data panel adalah -0.512245 menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* (IC), *investment opportunity set* (IOS), *voluntary disclosure* (VD), dan *default risk* (DR) bernilai 0 atau konstan. Koefisien regresi untuk X1 adalah -0.127830, menunjukan bahwa setiap kenaikan 1 unit pada X1 (*intellectual capital*) akan menyebabkan penurunan -0.127830 unit pada Y (kualitas laba) dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Sebaliknya, jika X1 menurun 1 unit, nilai Y akan meningkat -0.127830 unit karena koefisennya negatif.

Koefisien regresi untuk X2 adalah -0.128636, menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan 1 unit pada X2 (*investment opportunity set*), akan menyebabkan penurunan -0.128636 unit pada Y (kualitas laba) dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Sebaliknya, jika X2 menurun 1 unit, nilai Y akan meningkat -0.128636 unit karena koefisennya negatif. Koefisien regresi untuk X3 adalah 3.848924, menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan 1 unit pada X3 (*voluntary disclosure*), akan menyebabkan peningkatan 3.848924 unit pada Y (kualitas laba) dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Sebaliknya,

jika X3 menurun 1 unit, nilai Y akan menurun 3.848924 unit karena koefisennya positif.

Koefisien regresi untuk X4 adalah 0.209825, menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan 1 unit pada X4 (*default risk*), akan menyebabkan peningkatan 0.209825 unit pada unit Y (kualitas laba) dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Sebaliknya, jika X4 menurun sebesar 1 unit, nilai Y menurun 0.209825 unit karena koefisennya positif.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	IC	IOS	VD	DR
IC	1.000000	0.036824	0.003654	-0.076225
IOS	0.036824	1.000000	-0.025626	0.043854
VD	0.003654	-0.025626	1.000000	0.122812
DR	-0.076225	0.043854	0.122812	1.000000

Sumber: Output Eviews 12, diolah 2024

Hasil uji multikolinearitas didapat hasil dari nilai variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya < 0,8 dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	-	0.615	-	0.12
	0.9399	413	1.527	99
	00		268	
IC	-	0.035	-	0.00
	0.1025	816	2.863	51
	50		241	
IOS	-	0.043	-	0.08
	0.0756	873	1.724	78
	41		110	
VD	2.7213	0.793	3.427	0.00
	20	952	563	09
DR	0.8271	0.471	1.754	0.08
	55	533	183	25

Sumber: Output Eviews 12, diolah 2024

Diperoleh hasil bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas, sebab probabilitas setiap variabel > 0,05.

### Uji Koefisien Determinasi Adjusted R<sup>2</sup>

**Tabel 8**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted R<sup>2</sup>

R-squared	0.175239
Adjusted R-squared	0.142248
S.E. of regression	1.079192
Sum squared resid	116.4655
Log likelihood	-154.4294
F-statistic	5.311808
Prob(F-statistic)	0.000640

Sumber: Output Eviews 12, diolah 2024

Didapat hasil nilai Adjusted *R-square* 0.142248 atau 14.2248% yang berarti bahwa kemampuan variabel *intellectual capital*, *investment opportunity set*, *voluntary disclosure*, dan *default risk* mampu menjelaskan bahwa variabel dependen (kualitas laba) hanya 14.2248% dan sisanya yaitu 85.7752% (100 - nilai adjusted R-Square) dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 9**  
Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.175239
-----------	----------

Adjusted R-square	0.142248
S.E of regresion	1.079192
Sum squared resid	116.4655
Log likelihood	-154.4294
F-statistic	5.311808
Prob(F-statistic)	0.000640

Sumber: Output Eviews 12, diolah 2024

Hasil nilai (*F-statistic*) adalah 5.311808 > dari f tabel yaitu 2.462614 dan nilai probabilitas 0.000640 < dari 0,05 berarti H<sub>5</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu kualitas laba (Y) dipengaruhi secara simultan oleh variabel *intellectual capital*, *investment opportunity set*, *voluntary disclosure*, dan *default risk*.

### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 10**  
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Vari able	Coeffi cient	Std.E rror	t- Statis tic	Pro b.
C	-	0.921	-	0.5
	0.5122	305	0.555	795
	45		999	
IC	-	0.053	-	0.0
	0.1278	619	2.384	190
	30		061	
IOS	-	0.065	-	0.0
	0.1286	680	1.958	530
	36		526	
VD	3.8489	1.188	3.238	0.0
	24	587	234	016
DR	0.2098	0.705	0.297	0.7
	25	909	240	669

Sumber: Output Eviews 12, diolah 2024

Nilai t hitung *Intellectual capital* (X<sub>1</sub>) -2.384061 > t tabel 1.983264 dengan probabilitas 0.0190 < 0,05. Walaupun signifikan namun arahnya berlawanan dengan hipotesis, maka didapatkan simpulan H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima, artinya variabel *intellectual capital* (X<sub>1</sub>) mempengaruhi kualitas laba (Y) secara negatif. Nilai t hitung *investment opportunity set* (X<sub>2</sub>) -1.958526 < t tabel

1.983264 dengan probabilitas  $0.0530 > 0,05$ . Didapatkan simpulkan  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel *investment opportunity set* ( $X_2$ ) mempengaruhi kualitas laba (Y) secara negatif.

Nilai t hitung *voluntary disclosure* ( $X_3$ )  $3.238234 > t$  tabel 1.983264 dengan probabilitas  $0.0016 < 0,05$ . Didapatkan simpulan  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel *voluntary disclosure* ( $X_3$ ) mempengaruhi kualitas laba (Y) secara positif. Nilai t hitung *default risk* ( $X_4$ )  $0.297240 < t$  tabel 1.983264 dengan probabilitas  $0.7669 > 0,05$ . Didapatkan simpulan  $H_4$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel *default risk* ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Y).

#### **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kualitas Laba**

Olah data menunjukkan *intellectual capital* mempengaruhi kualitas laba secara negatif signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini mendukung teori agensi (*agency theory*), bahwa asimetri informasi antara prinsipal dengan agen membuat manajer bisa menggunakan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi, bukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. *intellectual capital* tinggi membuat manajemen memanfaatkan untuk kepentingan pribadi, karena sifat oportunistik yang dimilikinya, seperti strategi inovatif yang memberi ruang lebih luas untuk manajemen laba, sehingga kualitas laba menurun.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Darabi dan Rad, 2012; Azhar, 2023; Sarea dan Alansari, 2016; Mutuc, 2021; Hermendo et al. (2023) yang membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *earnings quality*. Penelitian yang lain juga membuktikan (Dewi et al., 2023; Anindita et al., 2024) bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

#### **Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba**

Olah data menunjukkan *investment opportunity set* (IOS) mempengaruhi kualitas laba secara negatif signifikan. Temuan ini bertentangan dengan *agency theory*, bahwa perusahaan yang peluang investasinya lebih besar cenderung memiliki intensif untuk meningkatkan kualitas laba. Namun, dalam konteks penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki banyak peluang investasi atau pertumbuhan, kualitas laba justru cenderung menurun. Hal ini bisa dijelaskan oleh meningkatnya risiko investasi yang diambil perusahaan. Dalam situasi seperti itu, laba yang diperoleh cenderung lebih tidak stabil dan lebih dipengaruhi oleh keputusan investasi yang berisiko, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas laba. Sebaliknya, ketika peluang investasi atau pertumbuhan lebih terbatas, perusahaan akan cenderung lebih berhati-hati untuk mengambil keputusan dan alokasi sumber daya. Dengan sedikitnya peluang investasi, perusahaan akan lebih fokus pada efisiensi operasional dan strategi yang dapat menghasilkan laba yang lebih stabil dan berkualitas tinggi.

Pandangan teori keagenan bahwa perusahaan dengan peluang investasi besar seharusnya menjaga reputasi dan transparansi untuk menarik pendanaan, tetapi hasil negatif ini menunjukkan kemungkinan manajer memanfaatkan fleksibilitas akuntansi dalam tahap pertumbuhan untuk mengatur laba demi memenuhi target proyek, sehingga kualitas laba menurun. Penelitian ini sejalan dengan (Rosmaryam dan Zainuddin, 2014; Muliati, 2023; Erawati dan Widyastuti, 2024) yang menemukan *investment opportunity set* mempengaruhi kualitas laba secara negatif. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Andriani et al., 2021;

Indrayati et al., 2021; Hanif et al., 2023; Yuniar dan Andayani, 2024; Fattah et al., 2024) menemukan *investment opportunity set* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Sementara Erawati dan Widyastuti (2024) membuktikan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba.

### **Pengaruh *Voluntary Disclosure* terhadap Kualitas Laba**

Olah data menunjukkan *voluntary disclosure* mempengaruhi kualitas laba secara positif signifikan. Temuan ini sejalan dengan *agency theory* bahwa semakin banyak pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan, semakin baik kualitas laba yang dihasilkan. Hal ini terjadi karena pengungkapan yang lebih terbuka dan transparan memberikan sinyal positif mengenai kredibilitas perusahaan, yang berdampak pada kepercayaan para investor yang semakin tinggi. Tingginya *voluntary disclosure* mengurangi *information asymmetry* antara manajer dan pemegang saham, meningkatkan kepercayaan investor, dan membatasi peluang manajer melakukan manipulasi laba. Hal ini memperkuat kualitas laba karena laporan keuangan lebih transparan dan informatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pascale Lapointe et al.2006; Francis et al., 2008; Adhi, 2012; Iglesias, 2017; Karajeh, 2020; Aliya dan Unsa, 2019) mengungkapkan bahwa *voluntary disclosure* mempengaruhi kualitas laba secara positif. sementara hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Angela dan Zulaika (2023) memberikan bukti bahwa *default risk* mempengaruhi kualitas laba secara negatif signifikan.

### **Pengaruh *Default Risk* terhadap Kualitas Laba**

Olah data menunjukkan *default risk* mempengaruhi kualitas laba secara positif tidak signifikan. Temuan ini sejalan dengan *agency theory*, tingkat

utang yang tinggi seharusnya tidak mempengaruhi kualitas laba secara negatif karena mekanisme utang dianggap sebagai alat disiplin bagi manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas laporan keuangan.

Teori keagenan berpandangan bahwa *debt risk* tinggi akan meningkatkan pengawasan kreditur dan mendorong kualitas laba yang lebih baik. Penyebab *default risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba disebabkan pengawasan kreditur tidak intensif atau manajemen berhasil mengelola persepsi risiko utang tanpa perbaikan nyata pada kualitas laba oleh manajemen puncak.

Penelitian ini sejalan dengan Lungkang dan Muslih (2020) yang menunjukkan arah hubungan negatif tidak signifikan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Diantimala, 2008; Sutrisno dan Prabowo, 2023; Huang et al., 2024; Sequeira et al., 2024) yang membuktikan bahwa *default risk* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian lain juga membuktikan bahwa *default risk* juga mempengaruhi kualitas laba secara negatif dan signifikan (Darmayanti, 2024).

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa dan *Voluntary Disclosure* mempengaruhi kualitas laba secara positif signifikan, sementara variabel *Intellectual Capital* dan *Investment Opportunity Set* mempengaruhi kualitas laba secara negatif signifikan. Temuan ini menarik walaupun hasilnya negatif signifikan hipotesis pertama dan kedua ditolak, karena arahnya berlawanan dengan arah hipotesis. Sedangkan *Default Risk* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Studi empiris tentang hubungan antara IC, IOS, VD,VR terhadap kualitas laba perlu dikembangkan sehingga studi ini diharapkan mengisi celah dalam

literatur dengan menyelidiki hubungan di antara variabel independen tersebut. Selain itu, untuk memperoleh hasil temuan yang lebih komprehensif maka perlu penelitian berikutnya memasukkan variabel moderasi dan mediasi antara lain struktur kepemilikan dan manajerial. Implikasi penelitian tentang determinasi kualitas laba yang melibatkan intellectual capital, investment opportunity set, voluntary disclosure, dan default risk adalah memperkuat pemahaman teori bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh faktor non-keuangan dan keterbukaan informasi, serta memberikan arahan praktis kepada manajemen untuk mengelola modal intelektual dengan lebih efektif dan meningkatkan transparansi demi meningkatkan kredibilitas dan nilai laporan keuangan.

Keterbatasan penelitian ini, yaitu menggunakan sampel relatif kecil dan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi. Penelitian yang akan datang diharapkan menggunakan sampel yang besar agar hasilnya bisa digeneralisasi serta menggunakan sektor lainnya agar ada temuan baru yang bisa melengkapi hasil penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini meliputi penggunaan data yang terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tertentu sehingga hasil tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi ke sektor lain, serta penggunaan proksi kualitas laba dengan discretionary accruals yang memiliki keterbatasan metodologis. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan sektor dan periode penelitian, serta menggunakan proksi kualitas laba lain seperti earning response coefficient untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan relevan bagi pengambilan keputusan investor dan manajemen.

## REFERENSI

An, Y. (2015). Earnings Response

Coefficients and Default Risk: Case of Korean Firms. *International Journal of Financial Research*, 6(2), 67–71. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v6n2p67>

Andriani, B., Nurnajamuddin, M., & Rosyadah, K. (2021). Does Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity Set Affect Earnings Quality? *Jurnal Akuntansi*, 25(1), 54. <https://doi.org/10.24912/ja.v25i1.724>

Anindita, R., Kusbandiyah, A., Fakhruddin, I., & Mudjiyanti, R. (2024). the Effect of Intellectual Capital, Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set (Ios), and Firm Size on Earnings Quality. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 208–218. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.797>

Anjelica, K., & Prasetyawan, A. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 6(1), 27–42. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i1.145>

Annisa, R., & Kurniasih, L. (2017). Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Komponen Laba terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 61. <https://doi.org/10.20961/jab.v17i1.221>

Arif, M. F. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba (Studi Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018). *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Organisasi (JUMBO)*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.33772/jumbo.v4i2.14714>

Aringga, Topowijono, Z. Z. . (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi pada

- PT. Pembangkit Jawa Bali-Surabaya 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 44(1), 83–88.
- Ayu, D. R. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Luas Voluntary Disclosure pada Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP*, 6(1), 14043088.
- Azhar, Z. (2023). The Influence of Intellectual Capital on Earnings Quality: Evidence from Firms Listed on the Cambodia Securities Exchange. *Journal of Accounting, Finance, Economics, and Social Sciences*, 8(1), 37–51.  
[https://doi.org/10.62458/jafess.160224.8\(1\)37-51](https://doi.org/10.62458/jafess.160224.8(1)37-51)
- Consoni, S., Colauto, R. D., & De Lima, G. A. S. F. (2017). Voluntary disclosure and earnings management: Evidence from the Brazilian capital market. *Revista Contabilidade e Finanças*, 28(74), 249–263.  
<https://doi.org/10.1590/1808-057x201703360>
- Delvira, M., & Nelvirita. (2013). Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage dan Persistensi Laba terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 1(1), 129–154.
- Desak, N., & Sintya, G. (2021). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Investment Opportunity Set ( Ios ) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. 1(6), 2083–2093.
- Dewi, M. A., Amanah, L., & Setyawardani, L. (2023). The Effect of Intellectual Capital on Company Value of Banking Companies in Indonesia. *Global Scientific and Academic Research* *Journal of Economics, Business and Management*, 5(1), 16–29.  
<https://doi.org/10.51178/jecs.v5i1.1309>
- Diantimala, Y. (2008). Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk Terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1(1), 102–122.
- Erawati, T., & Widyastuti, A. (2024). Earnings quality : Investment opportunity set and corporate governance as intervening variable. *Proceeding of Internasional Convrence On Accounting and Finance*, 2, 814–824.
- Fattah, M. A. W., Mediaty, & Usman, A. (2024). The Effect of Information Asymmetry, Investment Opportunity Set, and Corporate Social Responsibility on Earnings Quality. *Proceedings of the 8th International Conference on Accounting, Management, and Economics (ICAME), Icame 2023*, 965–973.  
[https://doi.org/10.2991/978-94-6463-400-6\\_74](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-400-6_74)
- Francis, J., Nanda, D., & Olsson, P. (2008). Voluntary disclosure, earnings quality, and cost of capital. *Journal of Accounting Research*, 46(1), 53–99.  
<https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00267.x>
- Hanif, M., Alim, W., Khan, S. N., & Naz, I. (2023). Impact of Profitability, Firm Size and Investment Opportunities on Earning Quality: Evidence from Pakistan. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 9(3), 253–264.  
<https://doi.org/10.26710/jafee.v9i3.2717>
- Hanifah, S., Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Invesment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan

- dan Minuman Yang Terdaftar di Birsa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Kompetitif Akuntansi Dan Keuangan*, 674–686. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5222>
- Hernando, G. E., Rudiawarni, F. A., Sulistiawan, D., & Bukalska, E. (2023). Impact of intellectual capital on earnings management and financial performance. *Investment Management and Financial Innovations*, 20(3), 68–78. [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(3\).2023.06](https://doi.org/10.21511/imfi.20(3).2023.06)
- Huang, Y., Chen, L., & Liu, F. H. (2024). Bank intervention and firms' earnings management: evidence from debt covenant violations. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 63(1), 237–264. <https://doi.org/10.1007/s11156-024-01255-7>
- Iglesias, Y. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 187. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5262>
- Indrayati, Rachmat, B., & Slamet. (2021). Assets Growth, Earnings Persistence, Investment Opportunity Set and Earnings Management on Dividend Policy and Firm Value (Study at Bank Companies in Indonesia). *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(2), 220–234. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.2.18>
- Jaya, I. M. L. M. (2021). Impact of Intellectual Capital on Earnings Management: Financial Statement Fraud In Indonesia. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 04(06), 724–733. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i6-07>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kalbuana, N., R. A. N. B., & Yulistiani, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(1), 56–71. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i1.y2020.p56-71>
- Kallapur, S., & Trombley, M. A. (2001). The investment opportunity set: Determinants, consequences and measurement. *Managerial Finance*, 27(3), 3–15. <https://doi.org/10.1108/03074350110767060>
- Karajeh, A. I. S. (2020). Voluntary disclosure and earnings quality: evidence from ownership concentration environment. *Management Research Review*, 43(1), 35–55. <https://doi.org/10.1108/MRR-11-2018-0447>
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 55–72.
- Leliana Maria Angela, Tatik Zulaika, W. J. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dewantara (JAD)*, 7. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.64>
- Lunggang, F. A., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan, Default Risk, dan Political Connection Terhadap Kualitas Laba. *E-Jurnal*

- Ekonomi Dan Bisnis Universitas ...*, 9(9), 811–834. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/62633/36638>
- Mutuc, E. B. (2021). An integrated model to explain how intellectual capital affects earnings quality: Some evidence from asian emerging economies. *Asia-Pacific Social Science Review*, 21(2), 202–221. <https://doi.org/10.59588/2350-8329.1377>
- Pascale Lapointe, A., Cormier, D., Magnan, M., & Gay-Angers, S. (2006). On the Relationship between Voluntary Disclosure, Earnings Smoothing and the Value-Relevance of Earnings: The Case of Switzerland. *European Accounting Review*, 15(4), 465–505. <https://doi.org/10.1080/09638180601102040>
- Penman, S. H., & Zhang, X.-J. (2005). Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.201048>
- Puteri, P. A., & Rohman, A. (2012). Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba da Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(2), 1–14.
- Putu Edy Arizona, I Dewa Made Endiana, I. G. A. S. D. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 2(1).
- Roya Darabi, Kamran Rad, M. G. (2012). The Relationship Between Intellectual Capital and Earnings Quality. *Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*.
- Sandrina, F. (2021). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!* CNBC Indonesia.
- Sarea, A. M., & Alansari, S. H. (2016). The relationship between intellectual capital and earnings quality: Evidence from listed firms in Bahrain Bourse. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 13(4), 302–315. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2016.079350>
- Sequeira, J., Pereira, C., Gomes, L., & Lima, A. (2024). Features of the Association between Debt and Earnings Quality for Small and Medium-Sized Entities. *Risks*, 12(2), 1–13. <https://doi.org/10.3390/risks12020032>
- Soebyakto, B. B., Dewi, K., M, M., & Arsela, S. (2017). Investment opportunity set to earning quality and firm's value: Corporate governance mechanism as moderating variable. *Corporate Ownership and Control*, 14(4), 435–448. <https://doi.org/10.22495/cocv14i4c2art9>
- Sowaity, S. M. A. (2022). Does Intellectual Capital Efficiency Affect Earnings Quality? Evidence for Jordanian Listed Companies. *Open Journal of Accounting*, 11(02), 80–109. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2022.112006>
- Ulum, I. (2022). *Intellectual capital : model pengukuran, framework pengungkapan, dan kinerja organisasi* (1st, 6th ed.). Universitas Muhamadiyah Malang.
- Yeasy Darmayanti, N. (2024). Growth, Default Risk, dan Profitabilitas: Pengaruhnya Terhadap Earning Response Coefficient. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*.
- Yuniar, G. T., & Andayani, S. (2024). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Profitability terhadap Earnings Quality. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(2), 4306–4315. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2378>

Yusuf, M. (2019). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Pengetahuan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 86–94.  
<https://doi.org/10.21009/jdmb.02.2.3>

Zainuddin, R. (2014). Invesment Opportunity Set (IOS) dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Future*.